
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI
AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ferdinandus

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
ferdi.fd137@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan sebagai sarana untuk memublikasikan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu ukuran ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan yang relevan adalah *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dan sampel berjumlah 36 perusahaan. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Saran yang diberikan dalam penelitian selanjutnya agar dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi *audit delay*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Di era perkembangan ekonomi yang semakin maju, kebutuhan akan laporan keuangan semakin banyak diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan salah satunya adalah para investor. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang tetapi laporan keuangan juga digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Informasi dari laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan akan sangat bermanfaat bila laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya. Informasi dari laporan keuangan tidak akan bermanfaat lagi jika disajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan tersebut.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan No.29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Yang

terdapat pada pasal 7 ayat 1 tentang (Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir). Batas waktu pada akhir periode akuntansi dengan tanggal disetujuinya laporan audit oleh seorang auditor dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Ketepatan waktu informasi dari laporan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna informasi tidak hanya membutuhkan laporan keuangan yang dapat dipercaya namun juga membutuhkan laporan keuangan relevan untuk mereka mengambil keputusan investasi. Perbedaan waktu antara tanggal pelaporan laporan keuangan dengan tanggal laporan audit disebut dengan *audit delay*. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab *audit delay*, adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin cepat memublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal ini disebabkan perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mendukung kelancaran proses audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berhubungan dengan penyajian informasi ke publik. Semakin besar laba yang didapatkan maka perusahaan cenderung untuk memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memperlambat proses pengauditan. Oleh karena itu mendapatkan laba merupakan hal yang baik sehingga perusahaan akan semakin cepat menyampaikan pelaporan laporan keuangan.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan atau dinyatakan oleh seorang akuntan publik atas pemeriksaannya terhadap laporan keuangan. Pada saat pekerjaan auditor selesai, auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diperiksa di mana opini atau pendapat tersebut akan menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Subsektor ini bergerak dalam bidang pembangunan,

pengembangan, serta jasa penyewaan maupun penjualan bangunan atau properti. Investasi pada subsektor ini merupakan investasi jangka panjang sehingga banyak diminati oleh investor. Oleh karena itu, laporan audit subsektor ini sangat diperlukan oleh investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan saham pada sektor ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, profitabilitas terhadap *audit delay*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan yang telah disusun memerlukan proses pemeriksaan lebih lanjut yang disebut sebagai audit. Audit dilaksanakan untuk melakukan pembuktian bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah berjalan sesuai dengan standar dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Proses audit pada umumnya dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak yang independen di luar perusahaan. Auditor independen dianggap mampu bersikap dan memberi pendapat yang tidak memihak mengenai isi laporan keuangan yang diperiksanya. Auditor independen bertugas untuk melayani pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan, yang informasinya dapat diandalkan dan bebas dari kecurangan yang dapat memengaruhi laporan keuangan secara material.

Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 7):

“Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Informasi yang relevan dan dapat diandalkan adalah informasi yang tersedia pada saat dibutuhkan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan harus dipublikasikan tepat waktu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan, ketidaktersediaan informasi laporan keuangan dapat memengaruhi dan menghasilkan perbedaan pengambilan keputusan oleh para investor.

Menurut Kartika (2011: 155):

“*Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.”

Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan adalah bukti perusahaan untuk menunjukkan adanya informasi yang andal dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak terkait, seperti calon investor, pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai kinerja perusahaan, serta dalam membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan. Beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Penelitian ukuran perusahaan menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016: 1344): “Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan.” Besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan karena perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi,

semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Kartika (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin, seperti yang ditulis oleh Kasmir (2015: 196): “Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Menurut Barjono dan Hakim (2018): “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas. Untuk penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on assets* (ROA). ROA dapat didapatkan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini melihat seberapa tinggi tingkat pengembalian keuntungan dari hasil investasi. Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Bagi perusahaan yang menghasilkan profit, maka kemungkinan untuk memperlambat jangka waktu audit menjadi lebih kecil karena hal tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan. Dengan mengabarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, maka akan menambah citra perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Islahuzzaman (2012: 292): “Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya”. Menurut Bastian (2007: 194): “Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan auditor, yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pendapat tidak memberikan pendapat”.

Opini audit juga digunakan pedoman atau informasi singkat bagi pengguna laporan keuangan, Zebriyanti dan Subardjo (2016): perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atas laporan audit

akan memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*, karena akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor untuk berdiskusi.

Hal tersebut juga didukung oleh Kartika (2011): penerimaan opini selain *unqualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang, dikarenakan adanya kemungkinan perdebatan antara pihak perusahaan dengan pihak auditor tentang opini yang dikeluarkan oleh auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₃: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik yang penulis gunakan dalam analisis data adalah analisis data kuantitatif (dengan menggunakan bantuan program SPSS).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yaitu sebanyak 48 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang masuk dalam kategori penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan belum pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada *audit delay* yang disebabkan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 22* ditampilkan *output* seperti Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.200	.531		2.260	.025
Ukuran Perusahaan	-.006	.016	-.033	-.395	.693
ROA	1.485	.524	.236	2.835	.005
Opini Audit	.047	.291	.013	.162	.872

a. Dependent Variable: LG10_AD

Sumber: Hasil SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,200 - 0,006 X_1 + 1,485 X_2 + 0,047 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,200 artinya jika persentase ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit independen sebesar nol, maka nilai *price to book value* adalah sebesar 1,200 kali.
- Ukuran perusahaan (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan turun sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

- c. Profitabilitas (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,485. Hasil ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 1,485 dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- d. Opini audit (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,047. Hasil ini menunjukkan bahwa jika opini audit adalah wajar tanpa pengecualian, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.709	3	.236	2.830	.040 ^b
Residual	13.273	159	.083		
Total	13.981	162			

a. Dependent Variable: LG10_AD

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, ROA

Sumber: Hasil SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,040 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,040 < 0,05$). Maka, model regresi penelitian dalam penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berikut adalah hasil uji t yang disajikan pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.200	.531	2.260	.025
Ukuran Perusahaan	-.006	.016	-.395	.693
ROA	1.485	.524	2.835	.005
Opini Audit	.047	.291	.162	.872

a. Dependent Variable: LG10_AD
 Sumber: Hasil SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil SPSS untuk uji t yang pada Tabel 3 dapat dilihat dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,693, yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,693 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pada variabel profitabilitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Pada variabel opini audit diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,872, yang lebih besar dari 0,05 ($0,872 > 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,047, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

c. Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,693. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (), yaitu sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,006. Nilai ini menyebabkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa dari hipotesis awal yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit*

delay ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh para pihak berkepentingan seperti investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan yang berukuran besar ataupun kecil akan sama-sama menjaga reputasinya di depan publik. Perusahaan akan selalu berupaya untuk memublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan dari para pihak berkepentingan atas penyampaian laporan keuangan. Proses audit yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan prosedur mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik berapapun jumlah aset perusahaan yang sedang diaudit.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi ROA menunjukkan nilai sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (), yaitu sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,485. Nilai ini menyebabkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa dari hipotesis awal (H₂) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Penelitian ini berlawanan atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan mengharapkan tingkat profit yang baik tersaji dalam laporan keuangannya sebagai daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Laba adalah sinyal positif bagi investor. Oleh karena itu, sinyal ini perlu disampaikan ke publik, agar investor dapat segera melakukan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan, respon positif yang diberikan pasar akan meningkatkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,872. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0872. Nilai ini menyebabkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Kartika (2011) yang juga menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit dihasilkan dari proses audit. Audit dimulai dari tahap perencanaan, pekerjaan lapangan, pengumpulan bukti audit, dan berakhir pada laporan audit. Proses audit membutuhkan waktu, karena banyak yang harus diperiksa, maka waktu yang dibutuhkan juga semakin panjang. Banyak tidaknya hal-hal yang harus diperiksa seorang auditor berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dimulai dari memeriksa fisik aset perusahaan.

Opini audit tergantung dari hasil pemeriksaan, pemeriksaan yang lebih singkat belum tentu bagus, pemeriksaan yang lama juga belum tentu baik. Bagus atau tidaknya opini audit tergantung pada informasi yang disajikan oleh perusahaan. Opini audit yang baik adalah *unqualified opinion*, opini ini diberikan karena auditor meyakini, berdasarkan bukti-bukti audit yang dikumpulkan, laporan telah bebas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang material.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan opini

audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian seperti ukuran kantor akuntan publik atau reputasi auditor sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci. Peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama dapat mencoba memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barjono dan Mohamad Zulman Hakim. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.” ISSN : 977 25993430 04.
- Bastian, Indra. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Dewi, Ni Made Wulan Paramita dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.20.1. Juli (2017): 409-437.
- Islahuzzaman. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kartika, Andi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN:1979-4878, Nopember 2011, hal.152-171.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa, 2013.
- Pratama, Angga dan Wiksuana. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2. Hal: 1338-1367, 2016.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Zebriyanti dan Subardjo. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Normal 1, 2016.